



Accepted:	Revised:	Published:
Oktober 2024	November 2024	Desember 2024

## ***Green School: Gerakan Penghijauan Sekolah Melalui Program Kebun Mini***

**Vita Rahmawati<sup>1</sup>, Faris Fansuri Dwi Santoso<sup>2</sup>, Rizkiyatul Fajariyah  
Haris<sup>3</sup>, Ade Cyntia Pritasari<sup>4</sup>, Aditya Dyah Puspitasari<sup>5</sup>**

E-mail: [vitarahmawati88@gmail.com](mailto:vitarahmawati88@gmail.com)

Universitas Trunojoyo Madura

### ***Abstract***

*A clean and cool environment is every individual's dream. To create a clean environment, joint efforts are needed collectively. This service aims to explore the role of MBKM KKNT UTM 2024 students in implementing a mini garden work program in collaboration with SD Negeri Dasok 3, in order to create an environment that produces plants, such as fruit and vegetables, by utilizing unused land at the school. This program was initiated because the school conditions were quite barren; Even though they have large areas of land, this land has not been utilized optimally. In the PKM process held at SD Negeri Dasok 3, there are several stages, including preparation of a proposal, submission of permits to the authorities, the site observation stage is carried out to understand the situation and conditions of the field that will be used as the location for the mini garden. The results of this PKM show that the school greening movement through the mini garden program is going well and has received support from the school. However, based on the results of activities during the mini garden program, its implementation has not been completely successful due to several obstacles, namely: (1) arid soil conditions, (2) limited water in the dry season, (3) plant seed media that is not suitable for soil conditions , and (4) there are still students who do not care about this program. Overall, the school greening movement through the mini garden program has significant potential in creating a greener school environment, although it requires more effective strategies to overcome existing obstacles.*

**Keywords:** *Green school; school; mini garden.*

## **Abstrak**

Suasana lingkungan yang bersih dan sejuk merupakan dambaan setiap individu. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih, diperlukan upaya bersama yang dilakukan secara kolektif. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran mahasiswa MBKM KKNT UTM 2024 dalam melaksanakan program kerja kebun mini yang bekerja sama dengan SD Negeri Dasok 3, guna menciptakan lingkungan yang menghasilkan tanaman, seperti buah-buahan dan sayuran, dengan memanfaatkan lahan tidak terpakai di sekolah tersebut. Program ini diinisiasi karena kondisi sekolah yang cukup gersang; meskipun memiliki lahan luas, lahan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam proses PKM yang diselenggarakan di SD Negeri Dasok 3, terdapat beberapa tahapan, antara lain penyusunan proposal, pengajuan perizinan kepada pihak berwenang, tahap observasi tempat dilaksanakan untuk memahami situasi dan kondisi lapangan yang akan dijadikan lokasi kebun mini. Hasil dari PKM ini menunjukkan bahwa gerakan penghijauan sekolah melalui program kebun mini berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak sekolah. Namun, berdasarkan hasil kegiatan selama berlangsungnya program kebun mini, pelaksanaannya belum sepenuhnya berhasil karena beberapa kendala, yaitu: (1) kondisi tanah yang gersang, (2) keterbatasan air pada musim kemarau, (3) media bibit tanaman yang kurang sesuai dengan kondisi tanah, dan (4) masih adanya siswa yang kurang peduli terhadap program ini. Secara keseluruhan, gerakan penghijauan sekolah melalui program kebun mini memiliki potensi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau, meskipun memerlukan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi kendala yang ada.

**Kata Kunci:** Green school; Sekolah; kebun mini.

## **Pendahuluan**

*Green school* merupakan program suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, memelihara, dan membangun lingkungan hijau di sekolah. Salah satu kegiatannya adalah penghijauan sekolah. Jika kondisi ini dapat diwujudkan, maka akan tercipta lembaga pendidikan yang penuh

pepohonan rindang, bersih, asri, dan menyenangkan sehingga semua siswa betah berada di sekolah.<sup>1</sup>

SD Negeri Dasok 3 merupakan SD yang beralamatkan di dusun Brigah desa Dasok, Kecamatan Pademawu Pamekasan. SD Negeri Dasok 3 ini memiliki halaman yang cukup luas, Sebagian dari halaman tersebut dipaving dan ada yang tidak dipaving. Dengan adanya lahan luas ini oleh mereka kurang dimanfaatkan. Pelaksanaan program Green school di SD Negeri Dasok 3 sangat tepat untuk diterapkan, mengingat potensi lahan sekolah yang luas dan belum dimanfaatkan secara optimal. Program ini mendorong adanya ide kreatif dalam memanfaatkan lahan tersebut sebagai kebun mini yang dapat ditanami berbagai jenis tanaman yang memiliki manfaat beragam bagi kehidupan sehari-hari, seperti sayuran dan buah-buahan. Dengan adanya kebun mini, lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk membiasakan siswa dan seluruh warga sekolah menerapkan perilaku peduli terhadap lingkungan dalam aktivitas sehari-hari.

Desa Dasok merupakan desa yang memiliki lahan subur untuk kegiatan bercocok tanam. Hal ini terbukti dari keberhasilan panen sawah-sawah di desa tersebut, baik untuk tanaman padi maupun tembakau, dengan hasil yang melimpah. Selain itu, Desa Dasok juga memiliki tanaman khas, yaitu buah siwalan, yang lebih banyak tumbuh di desa ini dibandingkan wilayah lain di Kabupaten Pamekasan. Pengetahuan masyarakat Desa Dasok mengenai pengolahan dan teknik bercocok tanam tidak perlu diragukan lagi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program kebun mini, panduan dari warga desa sangat dibutuhkan. Partisipasi aktif warga desa akan memberikan manfaat besar bagi keberhasilan program tersebut.

Lingkungan sekolah yang bersih dan hijau memberikan suasana yang lebih nyaman dan mendukung proses pembelajaran. Kondisi ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas udara, keindahan estetika, dan kenyamanan psikologis bagi siswa, guru, dan staf. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dan tidak terawat dapat mengganggu konsentrasi belajar, menimbulkan bau tidak sedap, dan memicu rasa

---

<sup>1</sup> Ulfatur Rahmah, "Pengaruh Penerapan Green school Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 26 Surabaya," *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 4.2 (2018), hal. 153–71, doi:10.33650/at-turas.v4i2.330.

tidak nyaman. Dengan demikian, program kebun mini bukan hanya sekadar aktivitas penghijauan, tetapi juga upaya berkelanjutan untuk membentuk kesadaran lingkungan sejak dini dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Sebelumnya, lahan tersebut merupakan area kosong yang tidak dimanfaatkan secara produktif dan justru dijadikan sebagai tempat penumpukan sisa-sisa paving dari kegiatan konstruksi di sekolah. Kondisi ini semakin diperparah karena lahan tersebut juga berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah, yang menyebabkan pemandangan di sekitar halaman sekolah menjadi tidak rapi dan kurang sedap dipandang. Meskipun sampah-sampah tersebut secara berkala dibakar, bau asap yang dihasilkan tetap mencemari lingkungan dan membuat suasana sekitar terasa tidak nyaman. Apabila kebiasaan pembuangan sampah ini terus dilanjutkan, dampak negatifnya akan semakin terasa, terutama bagi siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kehadiran sampah dan bau yang tidak sedap dapat mengganggu konsentrasi serta kenyamanan mereka, sehingga menghambat proses belajar.

Oleh karena itu, perubahan pemanfaatan lahan menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat sangat diperlukan. Jika lahan kosong ini dapat diubah menjadi sebuah area yang produktif, seperti kebun mini, maka seluruh warga sekolah dapat menikmati manfaat lingkungan yang bersih, sehat, dan hijau. Program kebun mini ini tidak hanya melibatkan siswa dan guru, tetapi juga seluruh pihak yang ada di lingkungan sekolah, termasuk penjaga kantin. Hal ini sangat penting karena berdasarkan pengamatan, sebagian besar sampah yang dibuang di lahan tersebut berasal dari aktivitas kantin. Untuk itu, diperlukan adanya upaya sosialisasi, peringatan, dan evaluasi berkelanjutan agar semua warga sekolah, termasuk petugas kantin, dapat lebih disiplin dalam mengelola sampah, sehingga pembuangan sampah secara sembarangan dapat dihentikan. Program ini diharapkan dapat mengubah kebiasaan warga sekolah menuju perilaku yang lebih peduli lingkungan dan mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif.

Lingkungan sekolah adalah tempat kegiatan sehari hari siswa maupun warga sekolah lainnya. Jika konsep kebiasaan peduli lingkungan ditanamkan dimulai dari sekolah, maka akan lebih efektif untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan, baik di tempat tinggalnya masing masing maupun lingkungan sekitarnya. Konsep go green school adalah konsep yang mengajak

warga sekolah untuk membentuk gaya hidup agar lebih peduli terhadap lingkungan dan melestarikan lingkungan.<sup>2</sup>

Sekolah yang baik adalah sekolah yang tidak hanya mengutamakan proses belajar mengajar, tetapi juga memperhatikan kesehatan lingkungan sekolah. Bagi para siswa, tentunya kegiatan belajar mengajar memerlukan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan cukup pepohonan. Tidak itu saja, bagi para siswa di tingkat sekolah dasar dan taman kanak-kanak, lingkungan dengan taman bermain yang tercukupi akan membuat tumbuh kembang anak menjadi baik dan menyenangkan. Hal ini juga sesuai dengan dasar-dasar pendidikan yang memang dibutuhkan oleh siswa. Ada sebuah ungkapan mengatakan bahwa “lebih baik bermain-main sambil belajar dari pada belajar sambil main-main”.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SD Negeri Dasok 3, yang menjadi masalah utama dalam penerapan program kebun mini yaitu masih adanya sampah-sampah bungkus makanan maupun minuman di dalam lahan yang akan dijadikan tempat untuk menanam tanaman. Pada saat musim kemarau ketersediaan air yang kurang memadai untuk menyiram tanaman.

Kurikulum pendidikan di Indonesia sering kali dirancang secara umum dan kurang memperhatikan tantangan lokal yang spesifik di berbagai komunitas, terutama di wilayah pedesaan. Padahal, setiap daerah memiliki kendala dan potensi unik yang dapat menjadi pijakan penting dalam pembelajaran kontekstual.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, gerakan *Green School* melalui program *Kebun Mini* hadir untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan praktik langsung yang sesuai dengan potensi dan kendala lokal. Program ini tidak hanya bertujuan menanamkan nilai-nilai penghijauan sejak dini, tetapi juga membangun kesadaran kolektif di kalangan siswa dan masyarakat desa terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan. Dengan memanfaatkan lahan yang tersedia di sekolah, program ini mendorong partisipasi aktif warga desa dalam memberikan panduan dan berbagi pengetahuan lokal, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

<sup>2</sup> Risky Ananda, Nur Afifah, and Agustriana Panjaitan, “Pengembangan Program Peduli Lingkungan (Go Green) Pada UPT SDN 067244 Jl Bunga Sedap Malam IX, Medan Selayang,” *Kreativitas Pada Abdimas* 1, no. 1 (2023).

<sup>3</sup> Ananda, Afifah, and Panjaitan.

Pengelolaan lingkungan berkelanjutan memerlukan partisipasi aktif komunitas lokal. Pendekatan berbasis kekuatan aset komunitas (ABCD) efektif untuk menggali potensi lokal, namun sering terhambat oleh lemahnya pemetaan aset dan dominasi pendekatan top-down, yang lebih mengutamakan rencana dari pihak eksternal daripada inisiatif masyarakat.

Hal ini juga terlihat dalam program penghijauan sekolah, di mana keterlibatan warga sekolah sangat penting untuk keberlanjutan program. Dengan menggali potensi lokal dan memaksimalkan partisipasi, program kebun mini di sekolah dapat memperkuat kesadaran lingkungan dan memberdayakan komunitas. Artikel ini membahas inisiatif Green School melalui kebun mini sebagai upaya membangun ekosistem hijau dengan melibatkan masyarakat sekolah dan memanfaatkan kekuatan lokal untuk menciptakan dampak jangka panjang.

## Metode

Kegiatan program kebun mini ini diselenggarakan di SD Negeri Dasok 3 desa Dasok, kecamatan Pademawu, kabupaten Pamekasan. Pelaksanaan penelitian bertepatan dengan awal masa penerjunan mahasiswa KKNT Universitas Trunojoyo Madura, yang dimulai pada tanggal 9 September 2024. Sasaran dari pelaksanaan program kebun mini ini diperoleh dari seluruh pihak yang terkait, yang artinya dalam penelitian ini, pengumpulan data melibatkan berbagai sumber informasi guna memberikan gambaran yang komprehensif dan menyeluruh. Pihak yang berkontribusi dalam pengabdian ini meliputi mahasiswa KKNT Universitas Trunojoyo Madura tahun 2024, warga Desa Dasok, para guru pengajar, serta siswa-siswi di SD Negeri Dasok 3. Semuanya memainkan peran aktif dalam proses pelaksanaan program pembuatan kebun mini, yang menjadi fokus utama dari penelitian ini.

Pengabdian ini menggunakan pendekatan PAR, di mana dalam kegiatan program kebun mini, peran masyarakat sekitar SD Negeri Dasok sangat penting untuk kelancaran keberhasilan program. Selain itu, pengalaman bertani masyarakat desa juga menjadi referensi bagi mahasiswa dalam hal bercocok tanam di kebun. Pengabdian program ini bertujuan untuk menggali secara mendalam mengenai peran serta kontribusi warga desa Dasok bersama mahasiswa KKNT Universitas Trunojoyo Madura dalam menggerakkan inisiatif penghijauan melalui program kebun mini. Pelaksanaan PKM program kebun

mini dilakukan dalam beberapa tahapan penting, dimulai dari penyusunan proposal penelitian sebagai langkah awal perencanaan, disusul dengan pengajuan perizinan kepada pihak berwenang untuk kelancaran proses pelaksanaan program. Setelah perizinan diperoleh, tahap observasi tempat dilaksanakan untuk memahami situasi dan kondisi lapangan yang akan diteliti. Untuk menjaga keberlanjutan program kebun mini ini, nilai gotong royong antara mahasiswa dan warga desa harus tetap terjalin dengan baik. Apabila Tim PkMTematic sudah tidak ada di lokasi, maka tanggung jawab untuk merawat tanaman yang ada di kebun mini akan beralih kepada warga Desa Dasok.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi, diketahui bahwa pengelolaan lingkungan sekolah di SD Negeri Dasok 3 telah melalui perencanaan yang matang terkait pemilihan jenis tanaman yang sesuai untuk ditanam di area sekolah. Pemilihan jenis tanaman ini mempertimbangkan faktor kesesuaian dengan kondisi lingkungan setempat, terutama mengingat bahwa tanah di area sekolah cenderung tandus saat musim kemarau. Oleh karena itu, diperlukan tindakan penyiraman secara rutin agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan subur di sepanjang tahun. Sebelum pelaksanaan penanaman, tim PKM yaitu mahasiswa KKNT UTM mengadakan diskusi bersama para guru di SD Negeri Dasok 3 guna merumuskan strategi pengelolaan kebun sekolah secara efektif. Sebelum program dijalankan Tim PkMTematic juga mengadakan sosialisasi persiapan kebun mini kepada siswa di setiap kelas. Sosialisasi sharing session dengan masyarakat desa juga dilakukan guna mencapai kesuksesan program. Dalam diskusi dan sosialisasi tersebut, dibahas pula rencana penanaman berbagai jenis sayuran dan buah-buahan, yang diharapkan tidak hanya memperindah lingkungan sekolah, tetapi juga memberi manfaat edukatif dan nutrisi bagi para siswa dan masyarakat sekitar SD Negeri Dasok 3.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SD Negeri Dasok 3 ini memiliki fokus kegiatan kepada program kerja penghijauan dengan membuat kebun mini di lahan sekolah yang tidak dimanfaatkan. Mewujudkan *green school* perlu didukung sarana prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan

hidup (Sulaeman, 2016).<sup>4</sup> Selain pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, warga sekolah juga didorong untuk mengembangkan upaya untuk meningkatkan pengelolaan dan kualitas lingkungan hidup baik didalam maupun diluar sekolah.(Amirullah, A., Madjid, S., & Ahmadin, A. 2020).<sup>5</sup> Kegiatan pembelajaran tidak lagi sekedar penggalian pengetahuan tetapi sekaligus mencari media untuk upaya penyelamatan lingkungan (Muzadi & Mutholingah, 2019).<sup>6</sup>

Pelaksanaan program kebun mini ini dilakukan secara bertahap dan terstruktur untuk memastikan hasil yang optimal dan kebun yang indah serta bermanfaat bagi lingkungan sekolah.

1. Pertama dimulai dengan penentuan luas area yang akan dikelola sebagai kebun, menyesuaikan dengan kebutuhan ruang dan kapasitas lahan yang tersedia. Langkah ini sangat penting untuk memastikan semua elemen tanaman dapat tumbuh dengan baik dan tertata rapi.



Gambar: 1. Kondisi awal lahan

Sumber: Dokumentasi dari data PKM

2. Dilakukan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan sisa-sisa ranting, potongan kayu, dan pecahan paving, serta membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini melibatkan seluruh mahasiswa anggota KKNT untuk memastikan kebun bersih dan siap digunakan.

<sup>4</sup> Sulaeman, E. (2016). *Green School: Implementasi Sekolah Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Lingkungan.

<sup>5</sup> Amirullah, A., Madjid, S., & Ahmadin, A. (2020). *Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sekolah: Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Lingkungan, 12(3), 183-195.

<sup>6</sup> Muzadi, A., & Mutholingah, E. (2019). *Pendidikan Lingkungan dalam Kurikulum Sekolah: Peran Guru dan Media Pembelajaran*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Lingkungan, 5(2), 109-115.

Pembersihan ini juga bertujuan agar area bebas dari material yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman.



Gambar: 2. Kegiatan kerja bakti

Sumber: Dokumentasi dari data PKM

3. Penyemaian bibit tanaman, yang dilakukan menggunakan media tanah yang diperkaya dengan kompos dari sisa pembakaran jerami. Teknik ini dipilih karena jerami memiliki kandungan nutrisi yang baik untuk pertumbuhan bibit, sehingga diharapkan bibit tanaman akan tumbuh dengan sehat dan subur.



Gambar: 3. Bibit hasil penyemaian

Sumber: Dokumentasi dari data PKM

4. Pembuatan bedengan tanah yang berfungsi sebagai tempat penanaman bibit hasil penyemaian. Pembuatan bedengan dilakukan sesuai dengan jenis tanaman yang akan ditanam, agar

pertumbuhannya lebih terstruktur dan rapi. Beberapa jenis tanaman yang ditanam antara lain sayuran seperti kangkung, pakcoy, bayam, timun, dan kacang panjang. Selain itu, tanaman hias juga ditanam di sepanjang pinggiran kebun untuk menambah nilai estetika, seperti tanaman krokot. Tanaman hias ini ditanam dalam pot yang terbuat dari botol bekas air mineral yang dipotong dan dilubangi bagian bawahnya untuk drainase serta bagian atasnya untuk menyambungkan tali, sehingga dapat digantung. Pot-pot tersebut kemudian dicat menggunakan cat kayu agar tampil lebih menarik dan memberikan warna-warna yang cerah di sekitar kebun. Selain tanaman sayur dan hias, mahasiswa KKNT Universitas Trunojoyo Madura (UTM) 2024 juga menanam jenis tanaman yang tahan terhadap kondisi tanah tandus, seperti singkong dan jagung. Pemilihan tanaman ini dilakukan agar kebun mini tetap hijau dan produktif meskipun penyiraman tidak dilakukan secara rutin, mengingat kondisi tanah yang relatif kering pada musim kemarau.

Pada pembuatan bedengan tanah ini, peran utama sebenarnya dilakukan oleh masyarakat sekitar. Pengalaman mereka dalam bertani membuat mereka memiliki keterampilan luar biasa dalam membuat bedengan dengan waktu yang singkat dan hasil yang maksimal, dibandingkan dengan bedengan yang dibuat oleh mahasiswa. Mahasiswa, dalam hal ini, perlu belajar lebih banyak dari masyarakat sekitar



Gambar: 4. Pembuatan bedengan tanah

Sumber: Dokumentasi dari data PKM

5. Penanaman bibit-bibit yang telah disemai ke bedengan tanah yang telah disiapkan. Penanaman dilakukan dengan hati-hati agar bibit dapat tumbuh dengan baik di lahan terbuka. Agar kebun mini tampak lebih menarik, mahasiswa KKNT UTM 2024 memiliki inisiatif untuk membuat pagar kebun dari bambu yang tersedia di sekitar Desa Dasok. Bambu ini dipotong, dihaluskan, dan dicat untuk memberi tampilan yang rapi dan menarik sehingga memperindah keseluruhan area kebun. Menurut informasi dari masyarakat sekitar bahwa tanaman singkong ini termasuk tanaman yang bertahan meskipun tidak disiram selama beberapa hari. Dikarenakan di desa Dasok itu tanaman singkongnya melimpah, jadi Tim PkM Tematik berinisiatif untuk menanam tanaman singkong.



Gambar: 5. Penanaman bibit tanaman hasil penyemaian

Sumber: Dokumentasi dari data PKM

6. Penyiraman rutin yang dilakukan secara terjadwal agar tanaman dapat tumbuh subur dan memiliki daya tahan lebih lama. Perawatan rutin ini juga mencakup pemantauan kesehatan tanaman, guna memastikan tanaman tumbuh dengan optimal serta menambah pengetahuan siswa mengenai praktik bercocok tanam yang baik.



Gambar: 6. Menyiram tanaman di kebun bersama siswa-siswi SD Negeri Dasok 3

Sumber: Dokumentasi dari data PKM

Dengan serangkaian tahap pelaksanaan ini, program kebun mini di SD Negeri Dasok 3 diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran lingkungan yang efektif bagi siswa, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap penghijauan dan estetika sekolah.

Siswa SD Negeri Dasok 3 turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan kebun mini. Keterlibatan mereka tidak hanya sebatas membantu dalam perawatan fisik tanaman, seperti menyiram dan membersihkan area kebun, tetapi juga membantu mengembangkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Proses ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, di mana siswa dapat melihat dan memahami siklus kehidupan tumbuhan secara langsung, mulai dari tahap penanaman bibit, pemeliharaan rutin, hingga perawatan tanaman yang lebih lanjut. Kegiatan ini dijalankan secara berkala sehingga para siswa dapat terus memantau perkembangan tanaman mereka dan memahami bagaimana pertumbuhan serta perubahan yang terjadi pada tumbuhan.

Kegiatan ini dilakukan bersama dengan mahasiswa KKNT Universitas Trunojoyo Madura, yang bertindak sebagai pendamping dan fasilitator dalam program kerja pembuatan kebun mini. Rata-rata siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dan antusias saat ikut serta dalam kegiatan tersebut. Mereka melihat keterlibatan ini sebagai kesempatan untuk belajar sambil bermain, serta membangun kedekatan dan kerja sama dengan mahasiswa KKNT. Siswa ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti kerja bakti membersihkan gulma, menyiram tanaman, serta menjaga kebun tetap rapi dan

teratur. Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa-siswi SD Negeri Dasok 3 menunjukkan bahwa mereka merasa bangga dapat berperan dalam memelihara kebun mini yang menjadi bagian dari lingkungan sekolah mereka. Para siswa merasakan bahwa tanggung jawab yang mereka emban terhadap kebun mini ini mendorong mereka untuk terus menjaga kebun agar tetap dalam kondisi yang baik. Hal ini berdampak positif pada pembentukan karakter mereka, terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab.

Salah satu program unggulan yang mendukung visi Green School adalah kebun mini. Program ini berperan signifikan menciptakan perubahan dalam memanfaatkan lahan kosong di sekolah, mengubahnya dari lahan yang tidak berguna menjadi area hijau yang asri dan produktif. Kehadiran kebun mini tidak hanya memberikan pemandangan yang menyegarkan mata, tetapi juga meningkatkan kualitas udara di lingkungan sekolah. Udara yang lebih segar dan sejuk mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman, sehingga seluruh warga sekolah, termasuk siswa dan guru, dapat merasakan manfaatnya secara langsung. Suasana yang kondusif ini membuat kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan produktif.

Meskipun program kebun mini ini dilaksanakan di lingkungan sekolah, keterlibatan dalam proses pembuatan kebun tidak hanya terbatas pada warga sekolah saja. Sebagian warga Desa Dasok turut serta dan berperan aktif dalam mendukung keberhasilan program ini. Peran serta warga desa tampak dalam kegiatan kerja bakti yang dilakukan bersama mahasiswa KKNT Universitas Trunojoyo Madura (UTM) 2024. Kegiatan gotong-royong ini sering kali dilaksanakan pada sore hari, saat jam sekolah telah selesai dan para siswa sudah pulang. Warga desa memberikan kontribusi mereka dengan semangat kebersamaan, membantu mengolah tanah, menyiapkan media tanam, dan melakukan berbagai pekerjaan fisik lainnya. Keterlibatan masyarakat ini menunjukkan adanya dukungan dan kepedulian yang tinggi terhadap upaya penghijauan sekolah, serta mempererat hubungan antara pihak sekolah dan warga sekitar. Kolaborasi ini tidak hanya mempercepat proses pembuatan kebun mini, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan sekolah agar tetap asri dan bermanfaat bagi semua pihak.

Meskipun banyak manfaat yang dirasakan, pelaksanaan program kebun mini tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi antara

lain: (1) kondisi tanah yang cenderung gersang, (2) keterbatasan air terutama pada musim kemarau, (3) media tanam yang kurang sesuai dengan jenis tanah yang ada, serta (4) rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya program ini. Kendala-kendala ini perlu diatasi dengan pendekatan yang tepat agar tidak menghambat keberlanjutan program.

Untuk menghadapi kondisi tanah yang gersang dan keterbatasan air pada musim kemarau, mahasiswa KKNT Universitas Trunojoyo Madura melakukan diskusi bersama para guru di SD Negeri Dasok 3 dengan mencari solusi yang praktis dan berkelanjutan. Pemilihan jenis tanaman yang tahan terhadap kekeringan, seperti singkong, menjadi salah satu strategi utama. Singkong dikenal mampu bertahan hidup meskipun penyiraman tidak dilakukan secara rutin, sehingga sangat cocok ditanam dalam kondisi lahan dengan ketersediaan air yang terbatas.

Selain itu, untuk mengatasi keterbatasan air, dibuatlah sebuah bak penampungan air sederhana dari anyaman bambu yang dilapisi plastik tebal, yang dalam bahasa Madura disebut "gentongan aeng". Gentongan aeng ini berfungsi sebagai penampung air, baik dari sumber air di sumur terdekat maupun dari air hujan. Dengan kapasitas yang cukup besar, bak ini dapat menampung air dalam jumlah yang memadai untuk menyirami tanaman, terutama pada saat musim kemarau ketika sumber air mulai berkurang.

Tidak semua siswa berpartisipasi secara aktif dalam program kebun mini. Masih terdapat sebagian siswa yang kurang antusias, mungkin karena hasil dari kebun ini tidak langsung dapat dirasakan atau dipanen dalam waktu singkat. Hal ini menuntut adanya pendekatan edukatif dari guru dan mahasiswa KKNT untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kegiatan penghijauan ini. Siswa-siswa tersebut perlu diberi pengertian bahwa menjaga dan merawat kebun mini adalah investasi jangka panjang yang tidak hanya menguntungkan sekolah, tetapi juga mendukung kelestarian lingkungan hidup mereka di masa depan.

Demi keberhasilan program kebun mini, kolaborasi antara PKM KKNT UTM dan pihak sekolah, termasuk guru, siswa, serta warga sekitar, sangat penting. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua siswa dan masyarakat di sekitar SD Negeri Dasok 3, memainkan peran krusial dalam memastikan program ini berjalan lancar dan berkelanjutan. Partisipasi warga desa dalam menjaga kebun mini membantu memperkuat rasa kebersamaan dan

solidaritas. Hal ini juga menjadi contoh nyata bahwa penghijauan dan upaya menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama.

Dalam pelaksanaannya, dukungan masyarakat sekitar memberikan dampak positif yang signifikan. Warga yang turut serta dalam kegiatan kebun mini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memiliki dampak bagi sekolah, tetapi juga membangun hubungan harmonis antara sekolah dan komunitas sekitar. Keterlibatan masyarakat memperkuat kesadaran bersama akan pentingnya lingkungan hijau yang sehat dan menjadikan kegiatan ini sebagai gerakan bersama yang melibatkan semua pihak.

Keberlanjutan program kebun mini bergantung pada komitmen semua pihak yang terlibat. Mahasiswa KKNT, guru, siswa, dan masyarakat harus terus bekerja sama untuk menjaga dan mengembangkan kebun mini ini agar dapat terus memberikan manfaat dalam jangka panjang. Peran serta dari berbagai pihak ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya tempat untuk belajar akademis, tetapi juga ruang untuk belajar tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan. Green School dengan program kebun mini adalah langkah awal yang konkret untuk menciptakan generasi muda yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Masyarakat desa yang sudah terbiasa dengan rutinitas kerja yang padat, terutama dalam mengurus ladang atau pekerjaan sehari-hari, mungkin akan merasa kesulitan untuk menyediakan waktu dan tenaga mereka dalam terlibat pada program kebun mini. Hal ini menjadi tantangan sosial yang perlu dihadapi. Jika kegiatan ini tidak disesuaikan dengan waktu luang mereka atau tidak dihargai dengan baik, partisipasi dapat menjadi minim. Oleh karena itu, dibuatlah jadwal penyiraman kebun mini untuk setiap kelas, yang diambil pada saat mata pelajaran P5. Dengan demikian, pada jam pelajaran P5 di SD Negeri Dasok 3, terdapat selingan kegiatan menyiram kebun mini yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara Tim PkM dan masyarakat. Pembuatan jadwal ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program, sehingga kebun mini tetap terawat meskipun Tim PkMsudah tidak lagi ditugaskan di lokasi.

## **Penutup**

Seluruh warga sekolah di SD Negeri Dasok 3, khususnya siswa-siswi, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mendukung kelancaran pelaksanaan

program kebun mini. Partisipasi mereka dalam membantu mahasiswa PKM KKNT Desa Dasok menjadi bukti nyata dari keterlibatan aktif seluruh pihak dalam kegiatan ini.

Melalui program PKM ini, siswa-siswi sebagai partisipan memperoleh manfaat positif, terutama dalam memahami pentingnya penghijauan di lingkungan sekitar. Keterlibatan mereka juga mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sejak dulu, menanamkan rasa cinta terhadap alam, serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang nilai-nilai positif yang akan berguna bagi masa depan mereka. Harapannya, melalui program ini, siswa-siswi semakin terdorong untuk merawat lingkungan sekitar demi menciptakan kehidupan yang lebih nyaman dan bersikap lebih bijaksana dalam bertindak. Semoga program penghijauan ini akan seterusnya berhasil di terapkan dan selalu dijaga oleh seluruh pihak sekolah.

### **Acknowledgements**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan program kerja kebun mini yang di adakan oleh mahasiswa KKNT UTM 2024. Tanpa kalian mungkin program ini belum tentu berhasil. Khususnya kepada siswa-siswi SD Negeri Dasok 3 yang selalu siap dalam memberikan bantuan berupa kerja bakti yang dilakukan secara bersama-sama. Semoga kebun mini ini kedepannya tetap terjaga dan terawat. Jangan lupa untuk selalu menyempatkan waktunya menyiram tanaman yang ada di kebun tersebut.

### **Daftar Pustaka**

Amirullah, A., Madjid, S., & Ahmaddin, A. (2020). *Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sekolah: Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(3), 183-195.

Ananda, Risky, Nur Afifah, and Agustriana Panjaitan. "Pengembangan Program Peduli Lingkungan (Go Green) Pada UPT SDN 067244 Jl Bunga Sedap Malam IX, Medan Selayang." *Kreativitas Pada Abdimas* 1, no. 1 (2023).

Rahmah, Ulfatur. "Pengaruh Penerapan Green School Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMPN 26 Surabaya." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018): 153-71. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.330>.

Kusumawati, I., & Wulandari, D. (2019). *Implementasi konsep green school dalam meningkatkan kesehatan lingkungan sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 65-78.

Muzadi, A., & Mutholingah, E. (2019). *Pendidikan Lingkungan dalam Kurikulum Sekolah: Peran Guru dan Media Pembelajaran*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Lingkungan*, 5(2), 109-115.

Sulaeman, E. (2016). *Green School: Implementasi Sekolah Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Lingkungan.

Copyright © 2023 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 5, No.3, Desember 2024, , e-ISSN; 2745-5947